

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS WACANA ARGUMENTASI SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 LAWE SIGALA-GALA

Muhammad Supratman
STKIP Usman Safri Kutacane
Email : muhammadsupratman90@gmail.com

***Abstract:** This study aims to determine the effect of cooperative learning models on the ability to write argumentation discourse by class X students of Southeast Aceh 2 Sigalagala High School 2015-2016 learning year. The population in this study were students of class X of SMA 2 Lawe Sigala-gala, which amounted to 120 students. Whereas the sample was students of class X ADM which aimed at 30 students. This study uses an experimental method, with a test instrument for the ability to write discourse arguments. This test was tested 2 (two) times, namely pretest and posttest. After each sample followed the pretest then treated using a cooperative learning model then given another test (posttest) then the price score compared to each other. Comparative analysis using the "t" test. Based on data analysis techniques, it can be concluded that the pretest results, before applying cooperative learning treatment, have an average score of 63.3 which is still low. Furthermore, the posttest results of students who have been taught using cooperative learning models get an average value of 79.2 which is high. This shows that the use of cooperative learning models has a significant influence in improving the ability to write argumentation discourse by class X students of Lawe 2 Sigala-gala SMA Negeri 2015-2016.*

***Keywords:** Cooperative Learning, writing, argumentation discourse*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan menulis wacana argumentasi oleh siswa kelas X SMA Negeri 2 Sigala-gala Kabupaten Aceh Tenggara tahun pembelajaran 2015-2016. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 2 Lawe Sigala-gala yang berjumlah 120 siswa. Sedangkan yang menjadi sampelnya adalah siswa kelas X ADM yang bertujuan 30 siswa. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, dengan instrument tes kemampuan menulis wacana argumentasi. Tes ini diujikan sebanyak 2 (dua) kali yaitu pretes dan postes. Setelah masing-masing sampel mengikuti pretes maka diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif kemudian diberi tes lagi (postes) kemudian harga skor dibandingkan satu sama lain. Analisis perbandingan menggunakan uji "t". Berdasarkan teknik analisis data, dapat disimpulkan bahwa hasil pretes yaitu sebelum diterapkan perlakuan pembelajaran kooperatif memiliki rata-rata nilai adalah 63,3 yang masih rendah. Selanjutnya hasil postes siswa yang telah diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif mendapat perolehan nilai rata-rata sebesar 79,2 yang tinggi. Hal ini menunjukkan penggunaan model pembelajaran kooperatif memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan menulis wacana argumentasi oleh siswa kelas X SMA Negeri 2 Lawe Sigala-gala tahun pembelajaran 2015-2016.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif, menulis, wacana argumentasi

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa mencakup empat hal, yakni : Keterampilan Berbicara, Keterampilan Menyimak, Keterampilan Membaca dan Keterampilan Menulis. Keterampilan menulis memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pendidikan. Menulis merupakan kegiatan menuangkan ide-ide ke dalam bentuk tulisan sehingga pembaca dapat memahami makna yang ingin disampaikan si penulis, dalam pelajaran bahasa Indonesia, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang harus dicapai setiap siswa, namun mirisnya masih sedikit siswa yang terampil/mampu menulis, terkhusus dalam menulis wacana argumentasi.

Fenomena yang saat ini terjadi dalam pembelajaran menulis di sekolah, khususnya di SMA Negeri 2 Lawe Sigala-gala, dari hasil survei yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan kualitas pembelajaran menulis siswa di kelas X tergolong masih rendah. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata kelas untuk pelajaran menulis wacana argumentasi yang hanya mencapai 63.3 (standar ketuntasan belajar minimal untuk mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA Negeri 2 Lawe Sigala-gala adalah 70). Menurut hasil pengamatan peneliti, rendahnya keterampilan menulis wacana argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Lawe Sigala-gala. Guru dituntut mampu menerapkan strategi atau model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai. Sesuai dengan keputusan Kominiu tentang Pendidikan ke-21

(*Commision on Education for the "21" Century*), yang merekomendasikan bahwa dalam menyukseskan pendidikan ada empat strategi : salah satunya yaitu : *Learning to be together*, yaitu memuat bagaimana masyarakat sekolah terkhusus peserta didik yang saling bergantung antara yang satu dengan yang lain, sehingga mampu bersaing secara sehat dan bekerja sama serta mampu menghargai orang lain, sehingga mampu bersaing secara sehat dan bekerja sama serta mampu menghargai orang lain, sehingga mampu bersaing secara sehat dan bekerja sama serta mampu menghargai orang lain (Trianto, 2004). Mengacu pada konsep tersebut, jelaslah bahwa guru dituntut untuk menggunakan variasi model-model pembelajaran yang membangun kerja sama antara siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menggunakan variasi-variasi model pembelajaran sangat penting, karena gurulah yang berperan mengelola kelas menjadi kondusif dan mampu mendorong siswa untuk aktif belajar. Adapun salah satu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa adalah model pembelajaran Kooperatif. Model pembelajaran Kooperatif adalah salah satu cara menyampaikan materi dimana siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota 4-5 orang siswa secara heterogen yang diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, evaluasi dan penghargaan kelompok.

Penggunaan model pembelajaran *Kooperatif* pada penelitian dilandasi karena model pembelajaran ini merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif atau pembelajaran kelompok. Diskusi berjalan multi arah sehingga daya kreativitas siswa berkembang. Oleh sebab itu, model pembelajaran kooperatif ini dipandang mampu meningkatkan kemampuan menulis wacana argumentasi siswa.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Kemampuan Menulis Wacana Argumentasi Oleh Siswa SMA Negeri 2 Lawe Sigala-gala.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, yang bertujuan untuk melihat apakah ada atau tidak ada pengaruh antara variabel-variabel yang telah ditentukan sesuai dengan judul penelitian.

Desain eksperimen ini adalah *one group pre-test post test design*. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2006:12) mengatakan “*one group pre-test post test disigen*” yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok tanpa adanya kelompok pembanding.

Dalam memberikan perlakuan pada penelitian ini, tidak ada faktor lain selain faktor penerapan model pembelajaran kooperatif. Semua sampel memperoleh perlakuan yang sama pada saat perlakuan penelitian ini. Di dalam desain penelitian ini, kepada unit percobaan dilakukan dua kali pengukuran. Pengukuran pertama yaitu sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif di sebut

pre-test (O_1). Pengukuran kedua yaitu sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif disebut *post test* (O_2).

PEMBAHASAN

1. Hasil Kemampuan Menulis Wacana Argumentasi Sebelum Diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif

Setelah data dari penelitian ini terkumpul maka langkah selanjutnya adalah analisi data. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yaitu membandingkan data hasil pretest (sebelum diajar menggunakan model Pembelajaran Kooperatif) dan hasil pretes (sesudah diajar menggunakan model Pembelajaran Kooperatif) yang diberikan kepada siswa kelas X SMA Negeri 2 Lawe Sigala-gala tahun pembelajaran 2015-2016. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 siswa. Berikut data yang diperoleh dari hasil pretest.

2. Hasil Kemampuan Menulis Wacana Argumentasi Sesudah Diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif

Sesudah diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif kemudian siswa diberikan tes lagi secara individual (post tes) guna melihat apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement ini berpengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis wacana argumentasi. **Analisis Data Hasil Kemampuan Menulis Wacana Argumentasi Sebelum Diajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif.**

Dari perhitungan diperoleh nilai rata-rata (mean) = 79,2, standar

deviasinya = 7,53, dan standar error = 1,39. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu amat baik, baik, dan cukup.

Diketahui bahwa nilai post test yang diberikan yaitu menulis wacana argumentasi berdasarkan hasil penelitian termasuk dalam kategori amat baik sebanyak 10 siswa (33,3%) dan baik sebanyak 18 siswa (60%) serta cukup sebanyak 2 siswa (6,7%).

3. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Wacana Argumentasi

Setelah melakukan penelitian dan semua data telah diolah menggunakan perhitungan statistic. Maka pada akhirnya didapat sebuah kesimpulan yaitu terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan kemampuan menulis wacana argumentasi siswa.

Peningkatan kemampuan menulis wacana argumentasi siswa terbukti dengan perolehan nilai rata-rata siswa yaitu sebelum diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif memperoleh skor sebesar 63,3. Dan setelah diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam menulis wacana argumentasi perolehan skor rata-rata

siswa meningkat menjadi 79,2. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe kooperatif berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kemampuan menulis wacana argumentasi siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan uji statistic pada bab IV maka dapat ditarik kesimpulan yaitu :

1. Kemampuan menulis wacana argumentasi siswa sebelum diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif memperoleh nilai rata-rata yaitu sebesar 63,3.
2. Kemampuan menulis wacana argumentasi siswa sesudah diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif memperoleh nilai rata-rata yaitu sebesar 79,2.

Kemampuan menulis wacana argumentasi siswa meningkat setelah diajar menggunakan model Pembelajaran Kooperatif dengan persentase peningkatan sebesar 15,7%. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan menulis wacana argumentasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Proses penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Edisi Revisi 2010. Jakarta Rineka Cipta
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Konsep, Landasan, dan Implementasi pada Kurikulum Tingkat Satuan*

Pendidikan (KTSP). Jakarta: Kencana Media Group.